

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada MI Darul Huda Kota Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:



Gambar I. MI DARUL HUDA KOTA BANJARMASIN

1. Sejarah Singkat MI Darul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda terletak di Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT. 11 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, didirikan pada tahun 1972 di atas tanah milik sendiri yang berukuran 9 x 13 m. Awal berdirinya MI Darul Huda dibangun dengan ukuran 6 x

12 m, dengan atap menggunakan daun rumbia, serta dinding dan lantai dari kayu.

MI Darul Huda didirikan dengan tujuan, membantu mengatasi dan mensukseskan wajib belajar, menanggulangi kenakalan anak-anak usia sekolah agar tidak sampai menjadi penjudi dan pemabuk, membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan biaya murah dan dekat dari rumah, menciptakan para peserta didik untuk menjadi insan yang berilmu, beriman, dan bertakwa, serta menjadikan pendidikan agar lebih maju dan berkembang.

Mengacu pada Surat Permohonan bantuan gedung sekolah dengan nomor MLDH/110/MB.02/III/2009, disebutkan bahwa pada tanggal 11 Juli 1975, MI Darul Huda mendapat kunjungan Walikota Banjarmasin Bapak Sisik Susanto yang akan menjanjikan pemberian bantuan untuk memperbaiki kondisi madrasah dan penambahan gedung bangunannya.

Janji Walikota tersebut terealisasi pada tahun 1978 dengan bantuan rehabilitasi bangunan dengan ditambah swadaya masyarakat hingga dapat dibangun seluas 11 x 6 m dengan bangunan bertingkat dua yang terdiri dari dua ruang belajar dan 1 ruang kantor. Kemudian pada tahun 1984 dan tahun 1985, menerima bantuan pembangunan lagi masing-masing sebanyak tiga ruang belajar, sehingga jumlah ruang belajar ada 8 ruang. Tahun 2010 mendapat bantuan dari Pemda Kota

Banjarmasin, MI Darul Huda memiliki 12 ruang belajar dan 1 ruang kantor.

2. Identitas MI Darul Huda

Tabel III. Identitas MI Darul Huda

No	Jenis	Ket
1.	Nama Madrasah	MI Darul Huda
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710019
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723155
4.	Provinsi	Kalimantan Selatan
5.	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
6.	Kecamatan	Banjarmasin Barat
7.	Alamat Madrasah	Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT 11
8.	Kode Pos	70128
9.	Telepon	0511-3357179
10.	Status Madrasah	Swasta
11.	Akreditasi	A (92)

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda tahun 2020

3. Visi dan Misi

a. Visi MI Darul Huda

Menciptakan insan yang unggul dalam berprestasi seni dan olahraga berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

b. Misi MI Darul Huda

Tercapainya profil pendidikan, warga dan lulusan (output) yang mempunyai:

- 1) Komitmen keislaman (IMTAQ).
- 2) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 3) Kemampuan hidup mandiri dan bermasyarakat, sehat jasmani dan rohani.

- 4) Berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah.
- 5) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an
- 6) Memiliki sifat yang baik, jujur, dan disiplin.

4. Tujuan Madrasah

Tercapainya unsur yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum, sehat jasmani dan rohani, mampu membimbing umat manusia dunia dan akhirat.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul

Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MI Darul Huda Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darul Huda Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	15	√	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-
3.	Ruang Guru	1	√	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	√	-
5.	Ruang TU	1	√	-
6.	WC	3	√	-

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda tahun 2020

6. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

MI Darul Huda Banjarmasin memiliki 20 orang pendidik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

No	Nama Pendidik	Jabatan
1.	Sitti Fauziah, S.Pd.I	Kepala Madrasah

2.	Kamalia, S.Pd	Wali Kelas I A
3.	Mariyati, S.Pd	Wali Kelas I B
4.	Nurul Hidayah, S.Ag	Wali Kelas II A
5.	Muhammad Iqro, S.Pd	Wali Kelas II B
6.	Saidah, S.Ag	Wali Kelas II C
7.	Muhammad Nurkholis, S.Pd	Wali Kelas III A
8.	H. Zairullah	Wali Kelas III B
9.	Rahmat Mudzakkir, S.Sos	Wali Kelas III C
10.	Khairunnisa, S.Pd	Wali Kelas IV A
11.	Dwi Noviani, S.Pd	Wali Kelas IV B
12.	Akhmad Rianto, S.Pd	Wali Kelas IV C
13.	Endang Puspita Rini, S.Pd	Wali Kelas V A
14.	Nur Cholifah, S.Pd	Wali Kelas V B
15.	Isnawati, S.Pd	Wali Kelas VI A
16.	Nor Laila Sari, S.Pd	Wali Kelas VI B
17.	Muhammad Nor Yasin, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadist
18.	Arbainah, S.Pd.I	Guru SKI dan Akidah Akhlak
19.	Wahyuanadie, S.Pd.I	Guru Matematika
20.	Usman, S.Pd	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda Tahun 2020

7. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

MI Darul Huda Banjarmasin memiliki peserta didik sebanyak 492 orang yang terdiri dari 255 orang laki-laki dan 237 orang perempuan, serta dikelompokkan dalam 15 kelas. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Keadaan Peserta Didik MI Darul Huda

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I A	21	17	38
2.	Kelas I B	22	15	37
3.	Kelas II A	20	14	34
4.	Kelas II B	18	17	35
5.	Kelas II C	22	13	35
6.	Kelas III A	18	16	34
7.	Kelas III B	21	12	33
8.	Kelas III C	15	14	29
9.	Kelas IV A	14	15	29
10.	Kelas IV B	12	15	27
11.	Kelas IV C	14	12	26
12.	Kelas V A	15	20	35

13.	Kelas V B	16	19	35
14.	Kelas VI A	14	18	32
15.	Kelas VI B	13	20	33
Jumlah		255	237	492

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda 2020

8. Jadwal Mengajar MI Darul Huda

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Huda dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Setiap senin sampai hari kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul

13.35 WITA. Serta pada hari jum'at berakhir pada pukul 11.35 WITA. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peserta didik setiap hari terlebih dahulu berbaris di lapangan kemudian membaca surah-surah pendek (*Juz'amma*), menghafalkan bacaan-bacaan shalat dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang gambaran strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

Dalam penyajian data telah mencakup beberapa informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kemudian data yang disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi (CD), catatan lapangan (CL)

untuk hasil observasi dan wawancara. Setiap jenis catatan telah diberikan kode untuk memudahkan proses dalam penarikan kesimpulan.

1. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan 15 orang narasumber, diantaranya yaitu guru kelas I sampai guru kelas VI. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Desember sampai tanggal 18 Desember di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kota Banjarmasin.

Strategi pembelajaran berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik pada MI Darul Huda Kota Banjarmasin
 - 1) Guru Kelas I A (Kamis tanggal 10 Desember 2020)

“Selama pandemi anak-anak tidak belajar tatap muka, jadi untuk pandemi melakukan pembelajaran online, karena serba baru dan kita tidak bertatap muka langsung maka kita bisa melakukan telepon, *videocall*, menanyakan kabar apakah anak sudah belajar atau belum, sedangkan untuk tugas mendahulukan materi dulu, sesudah anak paham baru nanti diberikan tugas.

Materi disampaikan lewat *group whatsapp* agar semua orang tua bisa menyampaikan kepada anaknya. Kadang kalau kondisi sudah memungkinkan kami akan menurunkan anak-anak, jadi seminggu online seminggu tatap muka dan anak-anak dibagi menjadi tiga shif,

tugas nya dikerjakan satu minggu sesuai dengan jadwal yang diberikan, nanti tugasnya dikumpulkan waktu tatap muka dan setelah itu diberikan tugas lagi untuk dikerjakan dirumah.

Sanksi yang diberikan bagi anak yang telat mengumpulkan tugas yaitu dengan mengurangi nilai, untuk anak yang tidak mengumpulkan tugas maka nilainya kosong, kecuali ada yang meminta tugas susulan.

2) Guru Kelas I B (Kamis tanggal 10 Desember 2020)

Pembelajaran pada masa pandemi ini saya menggunakan strategi pembelajaran daring, anak-anak belajar dari rumah, dan biasanya saya mengirim materi berbentuk video atau audio kepada mereka. Saya hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena anak kelas 1 masih belum bisa menggunakan *handphone* sendiri jadi perlu bantuan dan bimbingan orang tua, untuk memudahkan para orang tua jadi hanya menggunakan *whatsapp* saja. Agar anak mau belajar pastinya kita tetap memberi mereka semangat atau pesan-pesan agar mereka tetap semangat belajar walaupun tidak di sekolah, dan pastinya sangat diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua murid, untuk lebih memotivasinya maka saya memberikan materi yang bervariasi dan menarik, misalnya menggunakan animasi dalam video pembelajaran yang saya berikan. Untuk tugas, biasanya ada setelah saya memberikan materi, maka setelah itu saya memberikan latihan yang terkait dengan materi tersebut. Tugasnya ada yang perhari ada juga perminggu. Untuk tugas perhari mereka langsung mengirim tugasnya

saat itu juga, sesuai waktu yang telah ditentukan, sedangkan tugas yang perminggu biasanya dikumpul setelah seminggu. Tugas yang dikumpulkan melalui *whatsapp* akan dinilai pada saat mereka mengirimkan tugasnya. Sedangkan untuk tugas yang dikumpulkan perminggu biasanya dikumpul dalam satu buku, dan saya nilai ketika anak-anak mengumpul buku tersebut. Untuk anak yang tidak mengirim tugas bisa dengan menelepon orang tua anak terlebih dahulu, menanyakan kenapa tugas tidak dikumpulkan, kalau tidak ada respon maka nilainya kosong.

3) Guru Kelas II A (Jumat tanggal 11 Desember 2020)

Untuk pembelajaran online kami membuat strategi yaitu membuat *group whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah *link* absen yang nantinya orang tua siswa yang akan mengisinya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya kepada siswa. Agar anak mau belajar tentunya harus memberikan motivasi dengan cara melakukan *video call* ataupun telepon. Untuk tugas dikumpulkan sesuai jadwal belajar, untuk anak yang mengirimkan tugas tepat waktu dan mengirimkan tugas terlambat tentunya akan memiliki nilai yang berbeda, begitu juga dengan anak yang menulis sendiri dan yang dituliskan oleh orang

tuanya. Untuk anak yang tidak mengumpulkan tugas tidak akan mendapatkan nilai kecuali ada konfirmasi dari orang tuanya.

4) Guru Kelas II B (Jumat tanggal 11 Desember 2020)

Adapun strategi atau cara pembelajaran yang saya gunakan masa pandemi untuk kelas 2 adalah menggunakan strategi online yaitu dengan mengirimkan pembelajaran secara audio maupun video. Videonya bisa dari saya sendiri maupun saya ambil videonya dari *youtube* yang saya *share* ke *group* kelas. Baik audio atau video saya kirimkan lewat *whatsapp* saja. Setiap hari kita harus memberi semangat kepada anak didik kita. Kemudian kita bisa menggunakan strategi lain seperti video yang menarik, video animasi dan lain-lain agar anak tertarik belajar. Tugas saya berikan setelah materi, saya memberikan waktu misalkan 10 atau 15 menit untuk menonton video atau mendengarkan audio, baru setelah itu saya memberikan tugas. Contoh belajar Al-Quran Hadits tentang hadits nabi, saya memberikan waktu satu minggu untuk menghafal jadi minggu depan harus segera dikirim kesaya baik itu audio ataupun video, jadi dikirimkan lewat *whatsapp* saja, setelah mengirim tugas, tugas anak langsung dinilai. Anak yang tidak mengirim tugas diperingatkan dulu dengan cara menelepon atau menanyakan kepada orang tuanya kenapa anak tidak mengumpulkan tugas, kalau tidak ada kabar maka nilainya kosong.

5) Guru Kelas II C (Jum'at tanggal 11 Desember 2020)

Untuk masa pandemi sekarang ini tidak ada strategi yang khusus karena pembelajarannya daring dan tidak tatap muka seperti biasa. Dalam pembelajaran daring bisa menggunakan *whatsapp* dan bisa juga menggunakan *google classroom* tetapi lebih sering menggunakan *whatsapp*. Upaya anak agar belajar dengan cara menghubungi anak didik tersebut atau misalkan tugas-tugas mereka itu diberi nilai langsung agar anaknya termotivasi dengan melihat nilai yang sudah diberikan gurunya. Tugas yang diberikan setiap hari sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan. Untuk penilaian tugas dinilai langsung. Anak yang tidak mengerjakan tugas tidak mendapatkan nilai kecuali anak mengerjakan tugas susulan.

6) Guru Kelas III A (Senin tanggal 14 Desember 2020)

Pada saat daring ini strategi yang saya gunakan ada beberapa, biasanya yang pertama namanya strategi *project based learning*, *project based learning* ini biasanya kami memberikan pembelajarannya melalui *whatsapp* jadi tugas-tugasnya itu kami serahkan melalui bentuk di *whatsapp*. *Project based learning* ini biasanya ada beberapa tahapan, pertama kami meminta anak-anak untuk membuat suatu *proyek*, yaitu disuruh menentukan proyek yang ingin dibuat mereka, biasanya kami sudah menentukan tema pembelajaran yang ada di buku. Langkah kedua menentukan jadwalnya kapan dikumpul dan kapan pelaksanaan pembuatan dari *proyek*. Ketiga tahap evaluasi yaitu semuanya mengirim hasil

proyeknya tadi bisa melalui bentuk video ataupun foto. Ke empat biasanya kami menilainya dengan melihat bentuk dari video ataupun foto.

Strategi yang kedua biasanya strategi *ekspositori*, menekankan pada bagaimana seorang guru menyampaikan materinya. Untuk daring kadang ada keterbatasan, jadi kami kalau menggunakan strategi *ekspositori* ini melalui pesan suara, kami jelaskan point-point yang sangat penting kemudian kami kirim ke anak-anak di *group* kami masing-masing.

Strategi yang ketiga *problem based learning*. Jadi ada beberapa tahapan dalam penggunaan strategi ini tapi strategi ini hanya bisa kami lakukan sesuai kemampuan karena di *whatsapp* tidak bisa secara sempurna.

Untuk memberi motivasi pada masa pandemi seperti ini biasanya yang pertama menyiapkan media pembelajaran, untuk media pembelajaran karena daring hanya bisa melalui video visual atau media-media visual yang bisa dilihat dan bisa didengarkan. Yang kedua pemberian *reward* atau hadiah-hadiah berupa nilai tambah untuk mereka.

Untuk pemberian tugas biasanya tergantung dari materi yang kami ajarkan. Misalkan materinya tidak ada penugasan maka tidak kami beri tugas, tapi kadang-kadang bisa juga kami yang memberikan tugas tersendiri untuk mereka. Dalam pemberian tugas tidak setiap hari

diberikan tugas, hanya beberapa saja karena belajar di rumah masing-masing yang kadang ada bimbingan orangtua ataupun tidak makanya kami tidak terlalu sering memberikan tugas. Pengumpulan tugas tergantung kapan materi tersebut kami berikan ada yang langsung dan ada yang tidak dan kami nilai. Tugas yang sudah dikerjakan nantinya dikumpul ke sekolah menggunakan protokol kesehatan. Anak yang tidak mengirimkan tugas akan diberi peringatan bahwa yang tidak mengirimkan tugas maka nilainya kosong.

7) Guru Kelas III B (Senin tanggal 14 Desember 2020)

Kami menggunakan sistem online dengan aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan aplikasi lain yang menunjang pembelajaran online. Yang pertama membuat visual atau video pembelajaran yang menarik yang mudah dipahami yang mudah diserap bagi anak-anak, bisa berupa animasi ataupun film-film pendek. Tugas diberikan perhari setelah materi, tujuannya agar anak mengulang pembelajaran. Pengumpulan tugasnya dikirimkan lewat *whatsapp*. Batas pengiriman tugas sudah dijadwalkan, yang terlambat mengirimkan tugas diberi peringatan.

8) Guru Kelas III C (Senin tanggal 14 Desember 2020)

Semua guru sepakat untuk pembelajaran online bisa lewat materi di *youtube* ataupun suara lewat *whatsapp*, tapi terkadang juga menggunakan aplikasi lain. Tapi tergantung yang mana yang lebih nyaman untuk memudahkan pembelajaran. Aplikasi yang saya pakai

whatsapp, google classroom dan *zoom*. Untuk memotivasi anak belajar yaitu dengan menanyakan kabar anak kepada anak ataupun orang tuanya. Terkadang kalau orang tua yang menyuruh anak, anak belum tentu menurut, jadi harus dengan suara dari kita sendiri. Setiap materi ada tugas, pengumpulan tugasnya dibatasi sesuai jadwal belajar. Untuk anak yang susah belajar harus di telepon atau *video call* apakah sudah paham atau belum. Tugas yang dikumpul lebih dari jam belajar tidak diterima lagi untuk membiasakan anak agar disiplin.”

9) Guru Kelas IV A (Selasa tanggal 15 Desember 2020)

Strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran daring, sistem pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan jadwal pembelajaran dan seluruh siswa-siswi dapat belajar dirumah masing-masing dalam keadaan aman. Untuk pembelajaran ada aplikasi tambahan yang sering digunakan bersama yaitu menggunakan *google classroom*, akan tetapi *group whatsapp* tetap ada sebagai petunjuk untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan sekolah. Kebanyakan mereka mempunyai *handphone* masing-masing jadi disarankan untuk mendownload aplikasi pembelajaran seperti ruang guru untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Upaya untuk anak agar mau belajar pastinya selalu diberikan semangat untuk anak-anak. Tugas mereka sebagai pelajar ya belajar jadi jangan sampai karena pandemi ini malah menciutkan minat mereka belajar. Pembelajaran juga bisa *videocall* tanya jawab tentang materi pembelajaran sekalian

mengetahui pemahaman mereka sampai mana.. Tugas diberikan perhari biar tidak menumpuk dan kesannya seperti sekolah biasa setiap harinya. Pengumpulannya tugas di foto dikirim ke *whatsapp* pribadi atau di lampirkan di *google classroom* tergantung petunjuk. Untuk ulangan harian biasanya membuat *form* ulangan, kemudian *link* nya dibagikan di *group whatsapp* masing masing dan dijawab oleh siswa-siswa sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Biasanya kalau materi pembelajaran per tema itu habis anak-anak diminta mengumpulkan buku yang sudah dikerjakan ke sekolah. Untuk tugas lisan, misalkan hafalan bisa lewat *videocall* atau minta kirimkan tugas berupa video. Untuk penilaian sama ya seperti pada umumnya ada PH (penilaian harian), PTS, kemudian PAS/PAT, nilainya diambil dari tugas yang mereka kerjakan. Kemudian juga ada penilaian sikap. Nah untuk penilaian sikap ini biasanya diambil dari sikap anak terhadap guru kemudian tulisannya rapi/tidak, serta tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah mengumpulnya tepat waktu atau sama sekali tidak mengumpulkan. Dan pastinya kehadiran, walaupun kita belajar sistem pembelajaran daring kehadiran tetap dihitung.

10) Guru Kelas IV B (Selasa tanggal 15 Desember 2020)

Selama pandemi siswa berada di rumah jadi pembelajaran menggunakan media *google classrom* atau *whatsapp*, karena tidak bisa tatap muka yang dikirim itu bisa berupa video pembelajaran bisa

berupa tugas-tugas materi yang ada dibuku LKS dan juga buku paket siswa, mengambil materi di buku lalu membuat video sendiri. Tugasnya bisa diambil di buku LKS siswa bisa juga dibuat sendiri yang sesuai dengan materi yang diajarkan melalui *google classroom*, kalau di *whatsapp* hanya berupa suruhan atau perintah untuk mengerjakan atau menyimak materi, untuk tugas semuanya sudah ada di *google classroom*. Cara pengumpulannya juga di *google classroom*, jawaban mereka difoto dan dikirim lewat *google classroom*.”

11) Guru Kelas IV C (Selasa tanggal 15 Desember 2020)

Strategi yang biasanya saya gunakan pada saat pembelajaran online atau pembelajaran daring adalah dengan cara ceramah, karena ini masa covid19 jadi tatap muka itu dilarang, jadi untuk pemberian materi melalui ceramah selain itu bisa dengan video atau *power point*, selain itu bisa juga dengan menggunakan *google classroom*. Agar anak mau belajar adalah dengan setiap harinya kita pantau apakah dia mau belajar atau tidak , nantikan ada ada bukti saat dia belajar atau saat dia membaca karena setiap hari ada tugas kita tahu yang mana sudah mengerjakan tugas dan yang belum mengerjakan tugas. Untuk aplikasi saya menggunakan banyak aplikasi untuk media-media pembelajaran seperti *power point*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*. Setiap hari biasanya ada tugas misalkan pada hari ini pemberian materi, setelah materi biasanya ada tugas mengenai

materi itu. Mengenai masalah pengumpulan tugas bisa dikirimkan lewat *whatsapp*.

12) Guru Kelas V A (Rabu tanggal 16 Desember 2020)

Berhubung pandemi sekarang kami menggunakan metode daring, jadi pembelajaran hanya lewat online. Aplikasi yang saya gunakan memakai *whatsapp*, *google classroom* dan *google form*. Berhubung online jadi materi pembelajaran memakai video dan harus membuat atau mengirimkan video yang semenarik mungkin agar anak mau menonton materi. Tugas diberikan setiap hari tergantung materi. Tugas menggunakan *google form*. Pengumpulan tugas seminggu atau sebulan sekali.

13) Guru Kelas V B (Rabu tanggal 16 Desember 2020)

Selama pembelajaran daring strategi yang saya gunakan itu adalah *project based learning*. Agar anak belajar dan memperhatikan yang pertama mengirimkan video-video yang menarik mengenai pembelajara, yang kedua memberikan *reward* jika dia sudah berhasil melakukan tugasnya kemudian memberikan *punishmen* apabila tidak mengumpulkan tugas , *reward* seperti memberikan stiker-stiker dan nilai. Saya hanya menggunakan *whatsapp* karena beberapa kendala jadi tidak bisa menggunakan *google classroom*. Pertama setiap pagi membaca do'a, kemudian mengirimkan video-video sesuai jadwal pembelajaran yang ada setelah itu baru memberikan tugas dan saya beri jeda misalnya untuk hari ini hanya penjelasan materi, untuk

pertemuan besok baru ada tugas. Biasanya dalam pemberian tugas diberikan waktu karena ada *handphone* yang dibawa orang tuanya bekerja jadi tidak bisa langsung mengerjakan, jadi biasanya saya beri jeda waktu sampai jam 5 sore untuk setiap tugas yang saya berikan , tapi biasanya penilaiannya berbeda. Apabila dia tepat waktu mengirimkan tugasnya maka biasanya walaupun nilainya bagus tetap dia yang paling tinggi, tapi kalau sore mengumpulkan tugasnya dan sudah terlalu lama mengirimkan tugasnya walaupun nilainya seratus tetapi tidak sepenuh yang megirimkan tepat pada waktunya.”

14) Guru Kelas VI A dan VI B (Kamis tanggal 17 Desember 2020)

Pembelajaran online ini saya menggunakan strategi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, dan *google form*, untuk pemberitahuan-pemberitahuan saya kabarkan lewat *group whatsapp*, untuk materi pembelajaran dan tugas dikirimkan lewat *google classroom* dan untuk absen melalui *google form*. Kebanyakan anak-anak cenderung bosan kalau hanya materi dan tugas pada buku saja. Jadi, untuk kelas 6 kami perbanyak praktek khususnya pada pelajaran IPA.

Tugas yang diberikan setiap hari tetapi untuk yang praktek kami berikan waktu yang lebih panjang misalnya seminggu. Penilaiannya kami lakukan langsung saat anak mengirimkan tugasnya.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI

Darul Huda Kota Banjarmasin adalah strategi *problem based learning*, strategi *ekspositori* dan strategi *project based learning*.

b. Penerapan strategi pembelajaran tematik pada MI Darul Huda Kota Banjarmasin

1) Strategi *Problem Based Learning*

- a) Guru memberikan link google form untuk absen di *whatsapp group*
- b) Guru melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak melalui *whatsapp group*
- c) Guru menyampaikan materi berupa permasalahan baik berbentuk video ataupun foto bacaan melalui *whatsapp* ataupun *google classroom*
- d) Anak-anak akan diarahkan untuk membaca dan mengamati permasalahan tersebut
- e) Anak-anak dipersilakan untuk mencari informasi tentang masalah tersebut melalui media sosial
- f) Anak-anak yang sudah mencari informasi akan diarahkan untuk membuat pesan suara atau menanggapi tentang pemecahan masalah tersebut.
- g) Guru mengevaluasi tanggapan dari anak-anak melalui *whatsapp* ataupun *google classroom*.

Kendala untuk strategi ini adalah anak cenderung kurang aktif dalam mencari informasi.

Kelebihan strategi ini adalah anak terbiasa menghadapi masalah.

2) Strategi *Ekspositori*

- a) Guru memberikan link google form untuk absen di whatsapp group
- b) Guru melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak melalui *whatsapp group*
- c) Guru membuat video yang menarik dan penjelasan yang selengkap – lengkapnya dan membagikan kepada anak-anak melalui *whatsapp group* ataupun *google class room*
- d) Guru mempersilakan anak untuk bertanya
- e) Guru akan memfokuskan materi kepada anak yang belum paham tentang materi yang disampaikan melalui chat *whatsapp* pribadi, telepon, pesan suara ataupun *video call* kepada anak.

Kendala dalam pelaksanaan strategi ini adalah anak kurang memperhatikan pembelajaran, hanya mendengarkannya saja.

Kelebihan dalam pelaksanaan strategi ini adalah anak mendapatkan materi yang selengkap-lengkapnya.

3) Strategi *Project Based Learning*

- a) Guru memberikan link *google form* untuk absen di *whatsapp group*
- b) Guru melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak melalui *whatsapp group*

- c) Guru menyampaikan materi berupa tutorial membuat sesuatu melalui video di *whatsapp group* ataupun *google class room*.
- d) Anak-anak diarahkan untuk menyimak pesan video tersebut
- e) Anak-anak diberikan waktu menyimak selama 30 menit
- f) Guru memberikan tugas untuk membuat *project* sesuai video yang sudah dibagikan
- g) Tugas yang diberikan akan diberi waktu kurang lebih seminggu atau sesuai jadwal yang ditentukan guru
- h) Tugas yang dikumpulkan akan langsung dinilai oleh guru

Kendala dalam strategi ini adalah ketersediaan bahan dan barang untuk membuat sebuah *project/proyek*, dana dan waktu.

Kelebihan strategi ini adalah anak menjadi lebih kreatif.

Tabel VII. Jenis media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

No	Jenis media	Frekuensi	Persentasi
1.	<i>Whatsapp</i>	15	100%
2.	<i>Google classroom</i>	11	73%
3.	<i>Google form</i>	7	47%
4.	<i>Video call</i>	2	13%
5.	Telepon	1	7%
6.	<i>Voice note</i>	15	100%
7.	Video	15	100%
8.	<i>Zoom</i>	2	13%
9.	<i>Google meet</i>	1	7%
10.	<i>Power point</i>	1	7%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *whatsapp* digunakan pada semua pelaksanaan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 dengan persentasi 100%, *google classroom* hanya digunakan

dalam pelaksanaan pembelajaran oleh kelas 2, 3, 4 dan 6 dengan frekuensi 73%, *google form* digunakan pada semua pelaksanaan pembelajaran kelas 3, 4 dan 6 dengan persentasi 47%, *video call* hanya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas 1 dengan persentasi 13%, telepon digunakan hanya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas 1 dengan persentasi 7%, *voice note* digunakan pada semua pelaksanaan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 dengan persentasi 100%, video digunakan pada semua pelaksanaan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 dengan persentasi 100%, *zoom* hanya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas 3 dan 4 dengan persentasi 13%, *google meet* hanya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas 4 dengan persentasi 7%, *power point* hanya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas 4 dengan persentasi 7%.

C. Analisa Data

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada saat pembelajaran daring sebagai berikut: strategi *problem based learning* lebih banyak digunakan untuk kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Strategi ini digunakan dengan cara memberikan sebuah permasalahan berupa foto, video ataupun pertanyaan kepada anak.

Strategi *problem based learning* adalah strategi pembelajaran yang berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang mengutamakan pada proses

penyelesaian masalah yang telah dihadapi secara ilmiah. Cara ini bersandar pada psikologi kognitif yang dapat terangkat dari anggapan bahwa belajar merupakan proses perubahan pada tingkah laku melalui pengalaman.

Belajar tidak hanya sekedar menghafal fakta atau ilmu saja. Tetapi belajar juga menjadi suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar antara lingkungan dengan individu. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, secara perlahan para siswa akan mulai berkembang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, dapat membuktikan bahwa perkembangan siswa terjadi melalui aspek afektif dan juga psikomotrik.

Strategi *ekspositori* yang digunakan guru kelas 1 sampai kelas 6 dengan cara mengirimkan penjelasan sejelas-jelasnya melalui *group whatsapp* berupa sebuah pesan suara ataupun video. Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara mengutamakan pada proses penyampaian ilmu atau materi yang dilakukan secara verbal oleh guru kepada para siswa, agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Pengajar atau guru mempunyai peran yang sangat penting dan dominan dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Sehingga jenis pembelajaran ini termasuk sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengajar atau guru. Untuk dapat menggunakan strategi pengajaran jenis ini, maka para pendidik harus menyajikan dalam bentuk secara sistematis, rapi dan selengkap mungkin.

Strategi *project based learning* yang digunakan guru kelas 1 sampai kelas 6 dengan cara memberikan tugas sebuah proyek baik itu membuat ataupun

mencoba sesuatu proyek yang sudah dijelaskan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Strategi *project based learning* (PjBL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. “strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”.¹ Strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) h. 42.

² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 66.

Dari penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik yang paling efektif dan efisien pada MI Darul Huda adalah strategi *Project Based Learning*. Anak didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran juga tidak terlalu bosan. Dengan strategi PjBL ini anak didik akan lebih paham dengan materi yang sudah disampaikan gurunya karena mereka memahami konsep dan prinsip serta melakukan penelitian secara mandiri dalam pembuatan proyek.